

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kedudukan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi dalam Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan landasan atau acuan bagi setiap proses pembelajaran di sekolah, Karena dengan adanya kurikulum, proses pembelajaran dapat terencana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Di dalam kurikulum terdapat KI dan KD yang merupakan jenjang yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik. Di dalam kurikulum 2013 terdapat KI dan KD yang merupakan jenjang yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan.

1. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dalam kurikulum merupakan bagian paling pokok untuk proses pembelajaran yang akan diberikan oleh guru pada setiap pembelajaran. Mulyasa (2013, hlm. 174) menjelaskan pengertian kompetensi inti adalah sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran; sehingga berperan sebagai *integrator horizontal* antarmata pelajaran. Kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat menjadi kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi

inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi inti berfungsi sebagai pengorganisasian terhadap keterkaitan kompetensi dasar (KD) antara jenjang pendidikan, maupun pengorganisasi keterkaitan antara konten atau mata pelajaran yang dipelajari peserta didik.

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Majid (2014, hlm. 57) mengemukakan bahwa, kompetensi dasar berisi tentang konten-konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar akan memastikan hasil pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut kepada keterampilan serta bermuara kepada sikap.

Mulyana (2006, hlm. 109) mengemukakan “Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran”.

Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan dari peserta didik yang digambarkan dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar dapat merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kompleksitas, serta digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik penilaian tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus

dimiliki peserta didik tidak hanya memberikan pengetahuan saja melainkan mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa saja yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan oleh peserta didik dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan media audiovisual untuk peningkatan hasil belajar dan sikap peduli pada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandung yaitu:

4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

3. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan materi dan tingkat kepentingannya. Menurut Mulyana (2006, hlm. 206) “Setiap kompetensi dasar, keluasan dan ke dalam materi akan memperhatikan jumlah minggu efektif selama kegiatan pembelajaran berlangsung”. Alokasi waktu diperlukan untuk mempersiapkan secara lebih mendalam mengenai pembahasan materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga guru dapat memanfaatkan waktu dengan lebih tersusun dan terarah. Senada dengan itu, Majid (2014, hlm. 58) mengemukakan sebagai berikut.

Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan berapa lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau di dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama atau berapa kali tatap muka

saat proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Alokasi waktu menuntun pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas sehingga kegiatan selama proses pembelajaran lebih terarah, lebih inovatif dan tersusun baik. Dengan memerhatikan alokasi waktu pada saat proses pembelajaran, pendidik dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan menambah motivasi belajar peserta didik. Alokasi belajar bahasa Indonesia di SMA Negeri 16 Bandung yaitu 2 x 45 menit (1 kali pertemuan).

B. Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Media Audiovisual untuk Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Peduli

1. Pembelajaran Memproduksi

Salah satu kompetensi dasar kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh siswa SMA sederajat adalah memproduksi teks eksplanasi. Kompetensi tersebut tertuang dalam Kurikulum 2013 yang berbunyi: “ 4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Dalam KBBI memproduksi yaitu menghasilkan, mengeluarkan hasil. Keterampilan memproduksi teks adalah istilah yang dipakai dalam kurikulum untuk keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting.

Tarigan (2008, hlm. 3) menyatakan, bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa memproduksi itu dapat menyampaikan ide-ide atau perasaan penulis ke dalam bentuk tulisan. Tujuan memproduksi adalah untuk mendorong peserta didik mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisannya.

2. Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Restuti dalam artikelnya yang berjudul “Teks Eksplanasi” diunduh pada tanggal 03 Mei 2017 dari situs www.kajian-teori.com menyatakan, bahwa teks eksplanasi adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang berisi tentang penjelasan mengenai keadaan sesuatu sebagai sebab akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Tim Kemendikbud (2014, hlm. 8) menyatakan, bahwa teks eksplanasi terbangun oleh beberapa struktur. Di bawah ini terdapat bagan yang menjelaskan struktur yang membangun teks eksplanasi.

- 1) Pernyataan umum: Berisi statemen atau pernyataan umum dari suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, proses terbentuknya.
- 2) Urutan sebab alam/sosial: Berisikan tentang detail penjelasan proses keberadaan atau proses terjadinya yang disajikan secara urut atau bertahap dari yang awal hingga akhir.
- 3) Urutan akibat alam/sosial: Berisikan tentang kesimpulan atau pernyataan tentang topik atau proses yang dijelaskan.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Tim Kemendikbud (2014, hlm. 9) menyatakan, bahwa dalam penyusunan teks eksplanasi tersusun oleh kata-kata yang mampu membangun makna, sehingga informasi dapat tersampaikan kepada pembaca dengan baik. Ciri-ciri kebahasaan yang sering ditemukan di dalam teks eksplanasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Istilah kata: Bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar. Pertama, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, tetapi cara pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur asing yang penulisannya dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.
- 2) Kata kerja material dan relasional

- a) Kata kerja material berhubungan dengan perbuatan fisik atau peristiwa.
- b) Kata kerja relasional menunjukkan hubungan sebab-akibat.
- 3) Konjungsi: Konjungsi adalah kata yang berfungsi menggabungkan kalimat. Berdasarkan peran dan fungsi konjungsi, setiap bahasa mempunyai dua jenis konjungsi, yaitu konjungsi eksternal dan konjungsi internal.
 - a) Konjungsi eksternal menghubungkan dua peristiwa, deskripsi benda, atau kualitas di dalam klausa kompleks atau antara dua klausa simpleks.
 - b) Konjungsi internal menghubungkan argumen atau ide yang terdapat diantara dua klausa simpleks atau kelompok klausa.

d. Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi

Adapun langkah-langkah menyusun teks eksplanasi menurut Munariswati (2014, hlm. 5) dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) tentukan topik yang tepat terlebih dahulu;
- 2) membuat kerangka teks eksplanasi;
- 3) menyusun kerangka teks eksplanasi;
- 4) membuat teks eksplanasi sesuai struktur teks.

C. Media Pembelajaran Audiovisual

1. Media Audiovisual

Arsyad (2006, hlm. 15) menyatakan, bahwa ada dua unsur yang amat penting dalam pembelajaran di kelas yaitu model/strategi dan media pembelajaran.

Dari pemaparan tersebut dapat kita ketahui bahwa media sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan media dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Rohani (1997, hlm. 98) media audiovisual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa media audiovisual yaitu sebuah alat yang menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang dapat didengar oleh telinga dan dilihat oleh mata manusia.

Media audiovisual ini merupakan media yang menghasilkan gambar dan suara, seperti televisi dan film.

1.1 Kelebihan Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran. Media audiovisual dilakukan sesuai dengan materi yang tepat untuk diajarkan.

Arsyad (2006, hlm. 7-9) mengungkapkan bahwa proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses oleh indera sehingga dapat dipertahankan dan dimengerti dalam ingatan.

Menurut pendapat Arsyad dapat disimpulkan bahwa kelebihan media audiovisual adalah belajar dengan menggunakan indera ganda akan memberikan keuntungan untuk siswa, agar dapat mengetahui dan menikmati pembelajaran yang diberikan.

1.2 Kekurangan Media Audiovisual

Media audiovisual memiliki kegunaan yang tepat apabila digunakan dalam pembelajaran. Media audiovisual juga memiliki kekurangan dalam penggunaannya. Setiap media yang digunakan dalam pembelajarannya memiliki nilai guna dan kelemahan masing-masing.

Menurut Santyasa (2007, hlm. 13) kekurangan faktor eksentruasi yaitu kejenuhan dan kebosanan dengan cara menghindari unsur-unsur monoton. Kekurangan yang disarankan antara lain, seorang guru biasaya kesulitan untuk menyediakan sarana pembelajaran berupa media audiovisual. Selain itu, keadaan kelas yang tidak memiliki aliran listrik pasti tidak dapat melaksanakan metode ini.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kekurangan yang dirasakan dalam penggunaan media audiovisual yaitu tidak setiap kelas atau sekolah yang memiliki aliran listrik, media, atau alat untuk melaksanakan media audiovisual ini.

D. Hasil Belajar

Sudjana (2010, hlm. 22) menyatakan, bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Setiap perbuatan pasti ada hasil yang diperoleh. Begitupun dengan kegiatan belajar-mengajar pasti juga akan ada hasil yang diperoleh ataupun yang harus dicapai. Hasil yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran harus mencakup kemampuan di bidang afektif, kognitif, dan psikomotor. Ketiga bidang tersebut dimuat dalam kompetensi inti. Kemudian dari kompetensi inti dijabarkan lagi ke dalam kompetensi dasar.

Berkaitan dengan hal tersebut, kompetensi yang dipaparkan dalam skripsi ini, harus ada hasil yang diperoleh dari memproduksi, yaitu sebuah teks eksplanasi yang dibuat secara mandiri oleh peserta didik.

E. Sikap Peduli

Definisi peduli yang dikutip pada tanggal 03 Mei 2017 dari situs www.antaranews.com menyatakan, bahwa peduli adalah nilai dasar dan sikap memerhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan disekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi disekitar.

Sikap peduli merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau dengan ikhlas menolong tanpa harus ada dorongan dari luar. Ranah sikap ini dapat diamati dalam proses pembelajaran, yaitu kepedulian terhadap sesuatu.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari teks eksplanasi yang sudah dihasilkan oleh peserta didik, peserta didik diharapkan dapat menambah kepedulian terhadap lingkungan disekitarnya sesuai yang sudah diajarkan dan dipelajari saat berada dalam lingkungan sekolah.

F. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Kemudian dikomperasi oleh temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pasaribu dalam artikelnya yang berjudul “Penelitian Terdahulu” diunduh pada tanggal 03 Mei 2017 dari situs www.mangihot.blogspot.co.id menyatakan, bahwa penelitian terdahulu sangatlah penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian. Kegunaannya yaitu untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama	Astri Mauladini	Linda Nursyaidah
Judul Penelitian	Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Media Gambar Seri Peristiwa pada Siswa Kelas XI SMK Tri Mitra Kota Baru Tahun Pelajaran 2014/2015	Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ciwidey Tahun Pelajaran 2015/2016
Metode Penelitian	Eksperimen semu dengan rancangan <i>one group pretest-posttest</i>	Eksperimen semu dengan rancangan <i>one group pretest-posttest</i>
Hasil Penelitian	Peneliti mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hal ini membuktikan hasil dari pretes dengan rata-rata 5,7 dan hasil postes rata-rata 7,5. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 2,2. Dari pencapaian tersebut dapat diketahui bahwa media gambar seri cocok digunakan untuk pembelajaran memproduksi teks eksplanasi.	Peneliti mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hal ini membuktikan hasil dari pretes dengan rata-rata 42,6 dan hasil postes rata-rata 85,3. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 18,7%. Dari pencapaian tersebut dapat diketahui bahwa metode <i>active knowledge sharing</i> efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi.

Perbedaan	Penggunaan media gambar seri peristiwa	Metode <i>active knowledge sharing</i>
Persamaan	Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi	Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi

Berdasarkan yang peneliti ajukan, peneliti menemukan judul yang sama pada penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Astri Mauladini dan Linda Nursyaidah.

Adapun hasil penelitiannya, Astri Maulidina dan Linda Nursyaidah mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil penelitian terdahulu perencanaan dan pelaksanaan memproduksi teks eksplanasi yang disediakan oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

G. Prosedur Penilaian Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual

1. Pengertian Penilaian

Menurut pendapat Wijaya dalam artikel <https://yogapermanawijaya.files.wordpress.com> yang diunggah pada 06 Juli 2017 mengatakan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik menggunakan tes maupun non tes.

2. Jenis Penilaian yang Akan Diajukan

1) Penilaian Sikap Peduli

Definisi peduli yang dikutip pada tanggal 03 Mei 2017 dari situs www.antaranews.com menyatakan, bahwa peduli adalah nilai dasar dan sikap memerhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan disekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi disekitar.

Sikap peduli merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau dengan ikhlas menolong tanpa harus ada dorongan

dari luar. Ranah sikap ini dapat diamati dalam proses pembelajaran, yaitu kepedulian terhadap sesuatu.

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi.

Penilaian pengetahuan selain untuk mengukur pencapaian ketuntasan peserta didik juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

H. Kerangka Pemikiran

Dalam kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidaklah lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Kerangka pemikiran yang diteliti penulis rencanakan memiliki fungsi yang sangat penting dalam penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran tersebut berfungsi sebagai titik tolak garis pembatas bagi penulis untuk melaksanakan penelitian agar tidak keluar dari hal-hal yang sudah direncanakan.

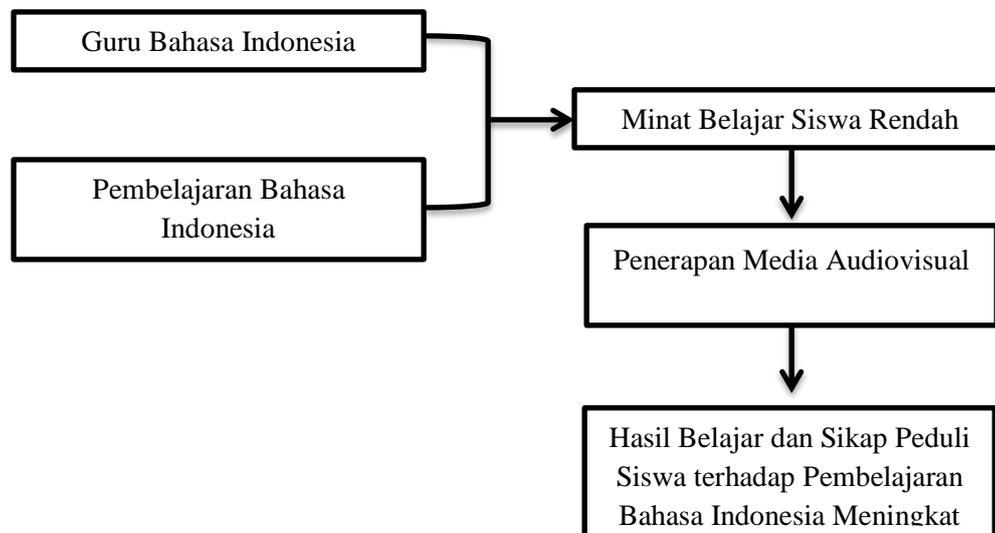
Kerangka pemikiran adalah sebuah skema atau diagram yang menjelaskan alur berjalannya sebuah penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 91) mengemukakan bahwa kerangka berpikir menjelaskan secara teoretis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Permasalahan yang dihadapi saat ini bahwa banyak peserta didik yang menganggap keterampilan menulis dianggap sulit dan cenderung membosankan.

Upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu adanya penerapan media yang menarik dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Salah satu media yang dapat membantu pembelajaran ini adalah

media audiovisual yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mendeskripsikan dalam bentuk bagan mulai dari permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran mengenal materi memproduksi teks eksplanasi hingga penggunaan media yang kurang tepat. Hal-hal tersebut dapat membuat peserta didik kurang menyukai pembelajaran yang berhubungan dengan aspek menulis. Berikut adalah kerangka pemikiran yang peneliti buat dalam melakukan penelitian ini:

Tabel 2.2
Kerangka Pemikiran



I. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Arikunto (2002, hlm. 61) menyatakan, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang dirumuskan secara jelas.

Dalam hal ini, bisa saja penyelidik memiliki asumsi yang berbeda dengan yang kita berikan. Dalam penelitian ini, penulis berasumsi bahwa sebagai berikut.

- a. Penulis dianggap mampu melaksanakan pembelajaran karena telah menyelesaikan dan telah lulus mata kuliah pengembangan kepribadian

(MPK), mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK), mata kuliah keahlian berkarya (MKB), mata kuliah perilaku berkarya (MPB) dan mata kuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB).

- b. Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang penting untuk dipelajari. Dikutip dari situs <https://brainly.co.id> yang diunduh pada 19 Mei 2017, ristinurruifaid mengatakan, “manfaat teks eksplanasi yaitu menambah wawasan mengenai suatu hal yang bersifat ilmiah”.
- c. Media audiovisual dapat membantu siswa untuk lebih memahami pembelajaran. Menurut Rohani (1997, hlm. 98) media audiovisual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.
- d. Menurut Sudjana (2010, hlm. 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.
- e. Peduli adalah nilai dasar dan sikap memerhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. (www.antaraneews.com dikutip pada tanggal 03 Mei 2017)

2. Hipotesis

Arikunto (2002, hlm. 62) menyatakan, bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dari pemaparan Arikunto, penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Penulis mampu melaksanakan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan media audiovisual untuk peningkata hasil belajar dan sikap peduli pada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandung.
- 2) Siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandung mampu memproduksi teks eksplanasi dengan media audiovisual untuk peningkatan hasil belajar dan sikap peduli secara tepat.

- 3) Media audiovisual efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi untuk peningkatan hasil belajar dan sikap peduli pada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandung.